

**ANALISIS KEBUTUHAN DALAM PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM  
UNTUK MENINGKATKAN MUTU DAN RELEVANSI PEMBELAJARAN:  
SEBUAH KAJIAN LITERATUR**

Suryaningtyas Puspa Wardhani, Siti Nurjanah, Rahmad hidayat, Tri yuli lestari,  
Junnaidah, Abdurrahman

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam  
Negeri Raden Intan Lampung

Alamat e-mail : <sup>1</sup>[tyaswardhani.92@gmail.com](mailto:tyaswardhani.92@gmail.com), <sup>2</sup>[shiti785@gmail.com](mailto:shiti785@gmail.com),  
<sup>3</sup>[rhmtthyat97@gmail.com](mailto:rhmtthyat97@gmail.com), <sup>4</sup>[triyulilestari30@gmail.com](mailto:triyulilestari30@gmail.com),  
<sup>5</sup>[junnaidah@radnintan.ac.id](mailto:junnaidah@radnintan.ac.id), <sup>6</sup>[abdurahman@radnintan.ac.id](mailto:abdurahman@radnintan.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the needs in Islamic education planning to enhance the quality and relevance of learning in the modern era. Using a literature review method, this research identifies three primary needs: curriculum relevance, innovative teaching methods, and teacher competency improvement. The analysis reveals that the Islamic education curriculum must adapt to societal and technological developments without compromising Islamic values. Additionally, interactive technology-based learning methods can increase student engagement, while teacher competencies in technology and innovative teaching are crucial for the success of Islamic education. The findings of this study emphasize the importance of an integrated approach combining these three aspects to achieve adaptive, relevant, and high-quality Islamic education. This research is expected to contribute to the formulation of Islamic education policies that better meet contemporary demands.*

*Keywords: Needs Analysis, Islamic Education Planning, Curriculum Relevance, Innovative Teaching Methods, Teacher Competency, Education Quality*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan dalam perencanaan pendidikan Islam untuk meningkatkan mutu dan relevansi pembelajaran di era modern. Dengan menggunakan metode *literature review*, penelitian ini mengidentifikasi tiga kebutuhan utama: relevansi kurikulum, inovasi metode pembelajaran, dan peningkatan kompetensi pendidik. Analisis menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat tanpa menghilangkan nilai-nilai Islam. Selain itu, metode pembelajaran berbasis teknologi interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, sementara kompetensi pendidik dalam teknologi dan inovasi pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan pendidikan Islam. Temuan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan terintegrasi yang menggabungkan ketiga aspek tersebut untuk menghasilkan pendidikan Islam yang adaptif, relevan, dan berkualitas. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada penyusunan kebijakan pendidikan Islam yang lebih sesuai dengan kebutuhan zaman.

Kata Kunci: Analisis Kebutuhan, Perencanaan Pendidikan Islam, Relevansi Kurikulum, Metode Pembelajaran Inovatif, Kompetensi Guru, Mutu Pendidikan

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk individu yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga karakter berlandaskan nilai-nilai keislaman. Namun, tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini telah menimbulkan kebutuhan untuk merumuskan ulang strategi perencanaan pendidikan Islam agar dapat lebih relevan dengan kebutuhan zaman (Asy'ari, 2020; Fahmi & Nurmala, 2021; Rahmatullah, 2023). Dalam konteks ini, analisis kebutuhan atau *needs assessment* menjadi komponen penting yang dapat memastikan bahwa tujuan pendidikan Islam selaras dengan kondisi dan tuntutan masyarakat yang dinamis. Penelitian ini mengeksplorasi aspek kurikulum, metode pembelajaran, dan kompetensi tenaga pendidik sebagai elemen utama dalam perencanaan pendidikan Islam yang lebih relevan.

Sebagai dasar dalam pendidikan Islam, kurikulum harus dirancang agar dapat mengakomodasi nilai-nilai agama yang dikombinasikan dengan keterampilan yang relevan di era modern. Penelitian oleh Khalid dan Abdullah (2019) mengungkapkan bahwa kurikulum yang tidak

disesuaikan dengan perkembangan sosial dan teknologi cenderung tidak efektif dalam membangun keterampilan abad ke-21 pada peserta didik. Penelitian ini juga didukung oleh temuan Zahra dan Fadli (2020), yang menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam perlu mencakup lebih banyak aspek pembelajaran berbasis proyek serta pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman praktis siswa. Hal ini diperkuat oleh Hidayat, Latif, dan Wahyudi (2021), yang mengidentifikasi bahwa peningkatan relevansi kurikulum pendidikan Islam dapat mendorong peserta didik untuk lebih kritis dan kreatif dalam menghubungkan nilai-nilai agama dengan situasi nyata di masyarakat. Ketiga penelitian ini menggarisbawahi pentingnya evaluasi dan pembaruan kurikulum pendidikan Islam agar tetap relevan dan fungsional bagi peserta didik. Penelitian ini mencoba mendalami aspek kurikulum ini dengan merumuskan kebutuhan yang lebih spesifik dalam kurikulum pendidikan Islam, yang belum sepenuhnya dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Selain itu, metode pembelajaran menjadi faktor krusial yang dapat meningkatkan efektivitas pendidikan

Islam. Penelitian oleh Hasanah, Anwar, dan Yusuf (2022) menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis teknologi dan interaktif mampu meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, Usman, dan Abdullah (2020), yang menemukan bahwa metode pembelajaran yang inovatif seperti *blended learning* dan *problem-based learning* dapat membantu siswa memahami konsep-konsep keislaman dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hasil serupa juga diperoleh dalam penelitian Wahyuni, Zulkifli, dan Fadilah (2021), yang mengamati bahwa metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan memahami nilai-nilai Islam. Mengingat hasil-hasil penelitian tersebut, studi ini mencoba mengembangkan pemahaman tentang metode pembelajaran dalam pendidikan Islam yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara lebih mendalam.

Kompetensi pendidik juga merupakan faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan Islam. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang metodologi pengajaran dan

kemampuan untuk memanfaatkan teknologi pendidikan dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Penelitian oleh Mansur dan Latifah (2019) mengungkapkan bahwa kompetensi teknologi pada guru sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh. Temuan ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh Saadah, Wardani, dan Maulana (2022), yang menyoroti bahwa kompetensi pedagogi yang kuat dapat membantu guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Sementara itu, hasil penelitian dari Abdullah, Sari, dan Rahmat (2023) menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam pendidikan Islam masih perlu ditingkatkan agar guru lebih siap dalam menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini mencoba mengidentifikasi kebutuhan spesifik dalam peningkatan kompetensi guru pendidikan Islam untuk menjawab tantangan zaman.

Meskipun sudah ada sejumlah penelitian yang membahas pentingnya kurikulum, metode pembelajaran, dan kompetensi

pendidik dalam pendidikan Islam, kebanyakan dari penelitian tersebut cenderung menyoroiti salah satu elemen secara terpisah. Keunikan dan kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini adalah pendekatan holistik yang menggabungkan ketiga elemen tersebut dalam satu kajian terintegrasi. Dengan menggunakan metode *literature review*, penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi kebutuhan pada masing-masing elemen, tetapi juga mencari keterkaitan antar elemen dalam meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam penyusunan perencanaan pendidikan Islam yang lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *literature review*, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian yang relevan dengan topik tertentu (Snyder, 2019). Metode ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai analisis kebutuhan dalam perencanaan pendidikan Islam guna meningkatkan

mutu dan relevansi pembelajaran. *Literature review* juga efektif dalam mengumpulkan bukti-bukti empiris dari penelitian sebelumnya, sehingga mampu menawarkan perspektif yang holistik dan berdasarkan data.

### **1. Tahap Pengumpulan Literatur**

Proses pengumpulan literatur dimulai dengan identifikasi dan pemilihan sumber-sumber yang relevan dengan topik. Pencarian literatur dilakukan melalui berbagai basis data akademik yang bereputasi seperti Google Scholar, JSTOR, ScienceDirect, dan SpringerLink, yang menyediakan akses terhadap jurnal internasional dan buku terbaru. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi “analisis kebutuhan pendidikan Islam,” “perencanaan pendidikan Islam,” “relevansi kurikulum pendidikan Islam,” serta “kompetensi guru pendidikan Islam.” Penelitian yang diambil untuk ditinjau dibatasi pada rentang waktu 2019-2024 guna memastikan bahwa informasi yang diperoleh adalah hasil studi terbaru yang relevan dengan kondisi saat ini.

Kriteria inklusi untuk pemilihan literatur mencakup: (a) artikel jurnal yang diterbitkan dalam rentang waktu lima tahun terakhir, (b) artikel yang berfokus pada aspek perencanaan

pendidikan Islam, kurikulum, metode pembelajaran, dan kompetensi pendidik, dan (c) artikel yang mengandung data empiris maupun teoretis yang relevan dengan topik penelitian. Kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak tersedia dalam teks lengkap atau artikel yang tidak secara langsung relevan dengan fokus penelitian.

## **2. Tahap Penyaringan dan Pemilihan Literatur**

Setelah literatur terkumpul, dilakukan tahap penyaringan dengan menggunakan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) sebagai panduan dalam proses seleksi (Moher et al., 2009). Proses penyaringan terdiri dari beberapa langkah yaitu:

- *Screening* awal dengan membaca judul dan abstrak untuk memastikan bahwa setiap artikel memiliki relevansi dengan topik.
- *Eligibility check* dengan membaca teks lengkap dari artikel yang telah lolos *screening* awal untuk memastikan bahwa isi artikel memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan.
- Seleksi akhir, di mana artikel yang memenuhi syarat disusun

dalam daftar untuk dianalisis lebih lanjut.

Dari proses penyaringan ini, sebanyak 45 artikel yang relevan dan memenuhi kriteria inklusi terpilih untuk dianalisis lebih lanjut. Penggunaan PRISMA membantu meningkatkan kualitas dan transparansi proses penyaringan, sehingga hanya artikel yang benar-benar sesuai dengan topik yang diikutsertakan.

## **3. Tahap Analisis dan Sintesis Data**

Setelah literatur yang memenuhi kriteria terpilih, tahap selanjutnya adalah analisis dan sintesis data. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yaitu *thematic analysis*, untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait analisis kebutuhan dalam perencanaan pendidikan Islam. Menurut Braun dan Clarke (2006), *thematic analysis* adalah metode yang efektif untuk mengorganisasi, menggambarkan, dan menafsirkan pola-pola atau tema yang muncul dari data. Tahap ini terdiri dari langkah-langkah berikut:

- *Coding*, yaitu mengidentifikasi kata atau frasa penting yang menggambarkan konsep kunci dari setiap artikel.
- Pengelompokan *codes* yang serupa menjadi tema-tema yang relevan, seperti "relevansi

kurikulum", "metode pembelajaran interaktif", dan "kompetensi pedagogik guru."

- Penyusunan temuan dalam bentuk sintesis naratif yang menggabungkan berbagai perspektif dari artikel yang diulas.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kebutuhan dalam perencanaan pendidikan Islam dan menemukan keterkaitan antara tema-tema yang muncul.

#### **4. Tahap Interpretasi dan Diskusi**

Tahap akhir dari metode ini adalah interpretasi hasil analisis. Hasil sintesis dari tema-tema yang muncul disusun dalam bentuk diskusi yang mendalam untuk menjelaskan bagaimana kebutuhan yang telah diidentifikasi dapat mempengaruhi mutu dan relevansi pembelajaran dalam pendidikan Islam. Hasil yang ditemukan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu untuk mengidentifikasi kesenjangan yang mungkin ada dalam penelitian ini. Dengan cara ini, penelitian ini diharapkan dapat menawarkan wawasan baru yang relevan bagi para pengambil kebijakan dan pendidik

dalam menyusun perencanaan pendidikan Islam.

Metode *literature review* yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan penyajian analisis yang sistematis dan berbasis bukti. Selain itu, pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam mengkaji berbagai aspek pendidikan Islam secara menyeluruh dan menyatukan berbagai perspektif dalam satu analisis yang komprehensif.

#### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini mengidentifikasi tiga tema utama sebagai kebutuhan dasar dalam perencanaan pendidikan Islam: relevansi kurikulum, inovasi metode pembelajaran, dan peningkatan kompetensi pendidik. Ketiga tema ini disimpulkan dari berbagai literatur yang membahas tentang bagaimana perencanaan pendidikan Islam dapat meningkatkan mutu dan relevansi pembelajaran di tengah tantangan zaman modern.

##### **1. Relevansi Kurikulum dalam Pendidikan Islam**

Kurikulum adalah fondasi yang mengarahkan proses pendidikan, dan relevansinya dengan kebutuhan peserta didik sangat penting dalam menghasilkan lulusan yang kompeten. Penelitian oleh Khalid dan Abdullah

(2019) menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam perlu merespons perubahan global dengan menambahkan unsur-unsur keterampilan abad ke-21, seperti pemikiran kritis dan kreatif, literasi digital, dan kolaborasi. Penelitian Zahra dan Fadli (2020) menambahkan bahwa kurikulum yang tidak adaptif akan mengakibatkan peserta didik kehilangan relevansi dengan tuntutan kehidupan nyata, sehingga pendidikan Islam hanya berfungsi sebatas pelajaran teoritis tanpa aplikasi praktis. Lebih jauh lagi, Hidayat, Latif, dan Wahyudi (2021) menyarankan agar kurikulum pendidikan Islam menyertakan konteks lokal dan budaya, sehingga peserta didik dapat melihat relevansi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian ini menambah perspektif baru dengan mengajukan analisis bahwa selain relevansi konten, pendidikan Islam juga memerlukan pendekatan kurikulum yang fleksibel dan dapat diintegrasikan dengan teknologi modern, seperti pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islam. Hal ini memberikan keunikan karena kurikulum yang

adaptif dan kontekstual diharapkan dapat menjawab kebutuhan zaman tanpa menghilangkan identitas pendidikan Islam itu sendiri.

## **2. Inovasi Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran memainkan peran penting dalam menarik minat siswa terhadap pendidikan Islam. Hasanah, Anwar, dan Yusuf (2022) menunjukkan bahwa metode yang interaktif, seperti penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan minat belajar siswa. Fitriani, Usman, dan Abdullah (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang inovatif, seperti *blended learning* dan *problem-based learning*, memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam konteks Islam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyuni, Zulkifli, dan Fadilah (2021), yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang tidak konvensional dan kontekstual memberikan dampak positif pada pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam.

Namun, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menyoroti pentingnya integrasi antara teknologi dan nilai-nilai Islam dalam metode pembelajaran yang inovatif.

Misalnya, penggunaan aplikasi interaktif berbasis nilai Islam atau simulasi yang menggambarkan skenario moral dalam Islam dapat membuat siswa lebih engaged dengan materi yang diajarkan. Pendekatan ini belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya dan berpotensi menjadi cara efektif untuk memperdalam pemahaman siswa dalam konteks Islam sekaligus memenuhi tuntutan literasi teknologi.

### **3. Kompetensi Guru dalam Pendidikan Islam**

Guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator pembelajaran. Kompetensi guru, terutama dalam menguasai teknologi dan inovasi pedagogik, menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam pendidikan Islam modern. Mansur dan Latifah (2019) menunjukkan bahwa guru yang terampil dalam menggunakan teknologi dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Saadah, Wardani, dan Maulana (2022) menambahkan bahwa kompetensi pedagogik yang kuat pada guru membantu mereka mengadopsi metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Abdullah, Sari, dan Rahmat (2023) menemukan

bahwa banyak guru dalam pendidikan Islam masih perlu dilatih untuk dapat menggunakan teknologi dan metode pengajaran yang inovatif secara efektif.

Dalam konteks ini, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menyarankan bahwa pendidikan Islam membutuhkan peningkatan kompetensi guru yang tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga penguasaan materi yang relevan dengan konteks kontemporer. Misalnya, guru tidak hanya diajarkan cara menggunakan teknologi, tetapi juga bagaimana mengintegrasikannya dalam pembelajaran nilai-nilai Islam secara efektif. Ini mencakup kemampuan untuk merancang skenario pembelajaran yang mengandung tantangan etis, moral, dan sosial yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga mereka dapat melihat aplikasi langsung dari ajaran Islam.

Penelitian ini berhasil menyusun suatu pendekatan terintegrasi yang menggabungkan relevansi kurikulum, inovasi metode pembelajaran, dan peningkatan kompetensi pendidik dalam satu kerangka kerja yang komprehensif. Sementara penelitian-penelitian sebelumnya banyak menyoroiti aspek-aspek tersebut

secara terpisah, penelitian ini memberikan kebaruan dengan memandang ketiga aspek ini sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi. Selain itu, penelitian ini juga mengedepankan pentingnya penerapan analisis kebutuhan yang dinamis dan fleksibel, yang mampu beradaptasi dengan tantangan zaman tanpa mengesampingkan esensi dari nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan komprehensif yang tidak hanya melihat kebutuhan kurikulum, metode, dan kompetensi guru sebagai elemen individual, tetapi juga sebagai satu entitas yang saling mempengaruhi dalam perencanaan pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyusunan kebijakan dan praktik pendidikan Islam yang lebih relevan, adaptif, dan tetap berakar pada nilai-nilai keislaman.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini mengkaji kebutuhan mendasar dalam perencanaan pendidikan Islam dengan fokus pada tiga elemen utama: relevansi kurikulum, inovasi metode pembelajaran, dan kompetensi pendidik. Berdasarkan analisis

literature review terhadap berbagai penelitian terdahulu, ditemukan bahwa kurikulum pendidikan Islam perlu diperbarui agar tetap relevan dengan perkembangan sosial dan teknologi, sekaligus mempertahankan esensi nilai-nilai Islam. Metode pembelajaran yang inovatif, termasuk integrasi teknologi digital yang sejalan dengan ajaran Islam, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu, kompetensi guru yang mencakup pemahaman mendalam tentang teknologi dan kemampuan untuk mengembangkan pembelajaran kontekstual dan bernilai Islam sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang mengintegrasikan ketiga elemen tersebut dalam satu kerangka kerja yang saling berhubungan. Penelitian ini tidak hanya menyoroti kebutuhan individual dari kurikulum, metode, dan kompetensi guru, tetapi juga bagaimana ketiga aspek tersebut saling melengkapi untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan Islam. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam merancang strategi perencanaan pendidikan

Islam yang responsif terhadap kebutuhan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam penyusunan kebijakan pendidikan Islam yang lebih relevan dan adaptif. Temuan ini juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menguji efektivitas penerapan pendekatan terintegrasi ini dalam konteks nyata, sehingga dapat semakin memperkuat kualitas dan relevansi pendidikan Islam di era modern.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M., Sari, R., & Rahmat, I. (2023). The importance of teacher competencies in Islamic education for effective teaching practices. *Journal of Islamic Education*, 12(1), 45-56.
- Asy'ari, A. (2020). Strategi perencanaan pendidikan Islam di era globalisasi. *Islamic Education Journal*, 5(2), 78-90.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. doi:10.1191/1478088706qp063oa
- Fahmi, H., & Nurmala, I. (2021). Kurikulum pendidikan Islam dan relevansinya terhadap tuntutan abad ke-21. *Journal of Curriculum and Islamic Education*, 10(1), 23-37.
- Fitriani, S., Usman, A., & Abdullah, R. (2020). The effectiveness of blended learning in Islamic education: A case study. *International Journal of Islamic Education*, 8(4), 220-235.
- Hasanah, R., Anwar, S., & Yusuf, H. (2022). Enhancing students' engagement in Islamic education through interactive learning methods. *Educational Journal of Islamic Studies*, 14(3), 112-126.
- Hidayat, S., Latif, A., & Wahyudi, M. (2021). Pendidikan Islam dan tantangan globalisasi: Analisis relevansi kurikulum. *International Journal of Islamic Studies*, 9(1), 40-58.
- Khalid, A., & Abdullah, M. (2019). Designing curriculum for Islamic education in response to 21st-century skills. *Islamic Studies Journal*, 7(2), 65-79.
- Mansur, R., & Latifah, A. (2019). Teacher's technological competency in Islamic educational institutions. *Technology in Islamic Education Journal*, 6(3), 102-115.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, D. G., & The PRISMA Group. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *PLOS Medicine*, 6(7), e1000097. doi:10.1371/journal.pmed.1000097
- Rahmatullah, M. (2023). Analisis kebutuhan pendidikan Islam di era digital. *Journal of Islamic Pedagogy*, 15(2), 91-105.
- Saadah, R., Wardani, S., & Maulana, H. (2022). Pedagogical

competencies in Islamic education: Challenges and solutions. *Journal of Islamic Educational Research*, 11(2), 140-155.

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339.

doi:10.1016/j.jbusres.2019.07.03

9

Wahyuni, S., Zulkifli, R., & Fadilah, N. (2021). Interaktif dan kontekstual: Pendekatan baru dalam metode pembelajaran pendidikan Islam. *Islamic Educational Journal*, 8(1), 90-104.

Zahra, N., & Fadli, M. (2020). Contextual curriculum design in Islamic education. *Journal of Islamic Studies and Education*, 5(3), 201-215.